

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sebagian besar perusahaan menetapkan persoalan laba sebagai tujuan perusahaan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus dapat mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka, peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Guna mendapatkan informasi ini diperlukan suatu sistem akuntansi berupa formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis. Sistem akuntansi yang efektif memerlukan persetujuan dan dukungan dari semua tingkat manajemen. Untuk itu diperlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab agar efisiensi dapat tercapai dan tentunya dengan sistem akuntansi yang efektif dan akan memperkuat struktur pengendalian internal atas harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan. Sistem informasi juga diperlukan dalam pengadaan persediaan untuk kelancaran proses pembelian barang dari pemasok serta kepada pembeli. Prosedur pembelian melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaan

pembelian persediaan dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab yang mengakibatkan terjadinya kekacauan-kekacauan dalam prosedur pembelian adalah lemahnya pengendalian internal pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian internal yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi meningkat dengan pesat di segala bidang. Perkembangan tersebut juga berkembang pada bidang informasi dan berbagai aspek dalam organisasi. Strategi bisnis melalui pengembangan sistem informasi sudah cukup meluas di Indonesia, khususnya untuk dunia perbankan, distribusi, telekomunikasi, manufaktur, penerbangan, pendidikan, perhotelan, perdagangan, rumah sakit, dan berbagai bidang lainnya. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar perusahaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan perusahaan dari masyarakat. Prabowo, Sukirman & Nurhasan (2013). Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni: pengguna dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas sistem meningkat dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai ini meningkat.

Pada dasarnya suatu sistem informasi diarahkan untuk mampu menyajikan informasi yang tepat data dan tepat waktu. Kendala pemenuhan kebutuhan ini sering kali terjadi akibat tidak tersedianya atau tidak ditemukannya data bahan baku pembentuk informasi tersebut. Pengelolaan data yang baik dalam suatu organisasi basis data yang terstruktur akan memudahkan penyajian informasi yang akurat. Di samping itu pengorganisasian data yang transparan akan mendorong pemakai sistem (*user*) untuk berkreasi mendefinisikan informasi yang berguna berdasarkan data yang dimiliki sistem. Ruhul, Ronna dan Restu (2014).

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, sistem informasi yang mencakup kinerja operasional perusahaan salah satunya yang efektif merupakan suatu keharusan yaitu tidak lepas dari persoalan persediaan barang, karena sebagian besar modal perusahaan terikat pada proses persediaan perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam kinerja operasional seperti jadwal pengiriman barang yang macet karena terjadinya kekurangan persediaan yang terjadi selama operasional perusahaan berlangsung dapat dihindari dan ditangani.

Sampai saat ini, pengertian pengendalian internal telah dikemukakan oleh banyak pihak. Dalam arti sempit, pengendalian internal didefinisikan sebagai pengecekan untuk memeriksa kecermatan penjumlahan. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal informasi semua alat-alat yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk melakukan pengawasan. Sistem Informasi Akuntansi dalam bidang ini memfokuskan pada aspek-aspek seperti: pemesanan, penyimpanan, dan ketersediaan persediaan maupun kendaraan guna pendistribusian yang efektif dan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan

operasional perusahaan serta memeriksa produk dengan jumlah sesuai rencana, kualitas yang baik dan biaya yang dianggarkan. Dengan kata lain, Sistem Informasi Akuntansi ini bertujuan mendukung fungsi operasi yang terdiri atas aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian pendistribusian produk barang dan jasa.

Untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen bertanggung jawab terhadap persediaan barang dalam perusahaan yang dikelola dan harus secara terus-menerus mengawasi sistem pengendalian internal yang sudah ditetapkan UD Wirausaha Bugar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor minuman yang bermerk dagang dari PT.Starfood Jaya Prima.

Perkembangan teknologi mengakibatkan lahirnya tuntutan akan kecepatan yang terstruktur. Maksudnya seluruh kegiatan dihimpun menjadi suatu kesatuan guna mencapai sasaran/tujuan dengan waktu sehemat mungkin. Dengan begitu, kinerja sebuah organisasi dapat dievaluasi tanpa harus melewati penantian yang panjang. Contoh konkretnya ialah proses akuntansi. Dengan berdasar pada siklus akuntansi yang diawali dengan pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan atau pencatatan transaksi, pemosting data, penyesuaian, hingga pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan, Sistem Informasi Akuntansi sangat membantu dalam penerapan proses tersebut secara otomatis. Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan umumnya berbentuk program *software*. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi tidak lagi mencatat jurnal secara manual dalam buku catatan, lalu memposting satu per satu ke buku besar, dan seterusnya yang sarat dengan kesalahan sebab rumus akuntansi telah diciptakan dalam sebuah perintah pemrograman. Nah, Inilah yang disebut Sistem Informasi Akuntansi.

Suatu perusahaan pada saat didirikan mempunyai tujuan yang berbeda, namun pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atas hasil usaha yang dijalankan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk menunjang kegiatannya, namun terkadang ditemui kesulitan dalam pencarian tenaga kerja yang berkualitas karena harus mempertimbangkan kesejahteraan dan upah yang kompetitif dengan perusahaan lain. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima tenaga kerja berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.

Prosedur pengupahan dan penggajian yang baik seharusnya dijalankan dengan efektif. Untuk itu maka diperlukan informasi yang relevan sebagai sarana komunikasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Informasi merupakan kebutuhan utama manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Manajemen membutuhkan banyak informasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Informasi yang banyak tersebut tidak mungkin ditampung seluruhnya oleh manajemen. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat mendukung kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk melakukan pengendalian terhadap prosedur pengupahan dan penggajian agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang baik diharapkan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di perusahaan. Oleh sebab itu sangatlah jelas bahwa sistem informasi mempunyai hubungan yang erat dengan sistem pengupahan dan penggajian.

Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan cepat serta perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi yang begitu pesat menuntut lahirnya Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu bidang teknologi informasi yang didukung dengan kemampuan dan penguasaan dalam bidang Akuntansi. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan melalui Sistem Informasi Akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Informasi yang objektif dan berkualitas akan membantu pihak pengambil keputusan manajemen untuk memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas juga. Secara umum institusi lingkup pemerintahan Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas.

Sistem Informasi Akuntansi juga mengalami perkembangan-perkembangan, mulai dari konsep *double entry book keeping system* yang diperkenalkan oleh Lucas Paciolo pada abad ke-17, sampai saat ini sebagai sistem berbasis komputer, bahkan kini menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem terpadu yang disebut *enterprise information system*.

Kinerja operasional merupakan salah satu indikator yang sangat penting, tidak saja bagi perusahaan tetapi juga bagi investor, kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk mencapai hasil terbaik dari apa yang telah dicititakan perusahaan. Kinerja juga menunjukkan kemampuan manajemen

perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan.

Salah satu pendukung kinerja operasional di era globalisasi ini adalah Sistem Informasi Akuntansi. penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan).

Usaha Dagang Wirausaha Bugar adalah salah satu perusahaan yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai usaha meningkatkan kinerjanya. Penurunan kinerja operasional Usaha Dagang di berbagai titik dan rendahnya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam dunia wirausaha dagang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Operasional pada Usaha Dagang Wirausaha Bugar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja operasional UD.Wirausaha Bugar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Operasional UD.Wirusaha Bugar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah :

1. Aspek Akademis

- a. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu tentang Sistem Informasi Akuntansi
- b. Sebagai salah satu sarana dasar untuk mencoba menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan serta dari buku – buku literatur.

2. Aspek Pengembangan dan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau study komparatif dalam mengevaluasi masalah atau studi lanjutan bagi yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas akan pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada saat ini.